**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Agar tujuan itu terwujud diperlukan upaya yang maksimal dan kerja keras dari berbagai pihak, terutama dari para pendidik selaku ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang kebermaknaannya ikut memberi warna, ikut menentukan bagaimana Indonesia di masa depan. Hal ini dapat di lihat dari konsepsi yang dikemukakan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 butir 2 sebagai berikut :

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi sangat strategis dan menentukan sebagai kunci sukses memasuki pasar global di abad ini. Pemberdayaan anak didik dipandang sebagai bagian utama peningkatan kualitas mutu hidup manusia, karena itu anak didik adalah kelompok strategis keberlanjutan bangsa.

Hal ini merupakan komitmen bangsa Indonesia bahwa menghormati, memenuhi, dan menjamin serta menjaga hak anak didik adalah tanggung jawab Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua. Salah satu upaya untuk pemberdayaan anak didik adalah menggalakkan keberadaan kelompok bermain sebagai wadah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/ komunikasi, dan sosial.

Dalam Pasal 1 butir 14 UU No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas jelas di jabarkan bahwa

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak didik sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemerintah melalui kementrian pendidikan nasional membentuk instansi baru yang membina dan mengembangkan potensi anak sejak dini yaitu Direktorat PAUD yang berfungsi mengembangkan program-program pendidikan anak usia dini melalui Penitipan Anak (PA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan Pendidikan Anak Dini Usia Sejenis (SPS).

Anggapan bahwa pendidikan baru dapat dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata diragukan. Bahkan pendidikan yang di mulai pada usia TK (4 - 6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Diktentis, 2003: 1), mengemukakan bahwa

pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Artinya bila pada usia tersebut otak anak didik tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak didik tidak akan berkembang secara optimal.

Pada dasawarsa kedua yaitu usia 18 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 100%. Oleh sebab itu masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Data memperlihatkan bahwa layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia masih termasuk sangat memprihatinkan. Sampai dengan tahun 2001 (Jalal, 2002) jumlah anak usia 0 - 6 tahun di Indonesia yang telah mendapatkan layanan pendidikan baru sekitar 28% (7.347.240 anak). Khusus untuk anak usia 4 - 6 tahun, masih terdapat sekitar 10,2 juta (83,8%) yang belum mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini. Masih banyaknya jumlah anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan tersebut di sebabkan terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Hal-hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 28 ayat 4 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Ditjen PLS telah memiliki target untuk meningkatkan peran serta orang tua agar mengikutsertakan anak dalam PAUD. Tahun 2006, ditargetkan mampu mencapai 12,5 dari 11,9 juta anak. Kemudian tahun 2007 sebanyak 18 dari 12 juta anak, 2008 dari 12,2 juta ditarget 26 serta tahun 2009 mendatang targetnya 35 dari 12,4 juta anak. Mengingat pentingnya PAUD, pemerintah pusat maupun daerah sudah sepantasnya memberi perhatian lebih serius terhadap masalah ini. Sudah waktunya pula sebagian dana pendidikan itu diarahkan pada pengadaan sarana dan prasarana untuk kelangsungan PAUD di daerah masing-masing.

Anak usia 0-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah yang merupakan masa peka bagi anak. Di mana perkembangan kecerdasan anak dapat mengalami peningkatan sampai 50% yang juga terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, sehingga merupakan jenjang untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosial, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.

Salah satu contoh tugas perkembangan pendidikan yang harus dioptimalkan di kelompok bermain adalah kemampuan berbahasa anak didik berrbahasa eksperesif merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa ekspresif anak dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak didik. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbahasa dan membuktikan bahwa berbahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbahasa.

Contoh fakta dari segi perkembangan bahasa ekspresif, Muh. Dasril sudah dapat menyebutkan nama lengkapnya, jenis kelamin, dan alamat rumahnya secara sederhana. Muh. Dasril masih malu-malu mengeluarkan suaranya ketika penulis meminta bercerita pengalaman mainnya di depan kelas. Selain itu Muh. Dasril belum dapat bercerita menggunakan kata ganti aku, serta belum dapat menyebutkan bentuk-bentuk yang ditunjuk oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Nurcahaya di Kecamatan Bontoala Kota Makassar adalah salah satu kelompok bermain yang ikut berusaha dalam mengoptimalkan perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini, dalam pengembangan keterampilan anak usia dini di kelompok bermain ini para tutor antara lain menyatakan belum menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Contoh penerapan bahasa secara optimal penulis membuat kesepakatan dengan anak “apabila anak semangat dalam menyusun dan mau menceritakan gambar yang disusunnya, serta tidak mengganggu temannya bermain maka anak akan mendapatkan bintang dari bu tutor”, reward dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kertas lipat yang berwarna-warni. Kesepakatan ini merangsang kemampuan bahasa ekspresif anak, apakah anak menyimak atau tidak apa yang disampaikan penulis. Jika anak menyimak anak akan menjalankan kesepakatan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran di kelompok Bermain Nurcahaya ditemukan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa anak didik masih belum terkategori dan belum optimal maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan bahasa ekspresif anak didik dapat dioptimalkan dengan menggunakan media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa ekspresif anak didik dengan menggunakan media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar

1. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan konstribusi bagi
kelompok bermain, Tutor-tutor, dan peneliti,Konstribusi hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi kelompok bermain, Hasil penelitian ini diharapkan memberi
sumbangan bagi Kelompok bermain dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik lebih berkualitas.
3. Bagi  institut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi
untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan anak usia dini.
4. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini memberikan bekal wawasan dan
pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi Tutor dengan dilaksanakannya penelitian ini di harapkan tutor dapat mengetahui peningkatan kemampuan anak didik dalam berbahasa dengan menggunakan media gambar.
7. Sebagai bahan masukan kepada pengemban pendidikan mengenai pemberdayaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan anak didik berbahasa.
8. Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan andil tersendiri dalam pengembangan  khasanah keilmuan khususya di kelompok bermain

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Pengertian**

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6).

Menurut Sabarti (1989: 78), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar”. Media adalah segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar (Wilkinson, 1980: 5).

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Latuheru (1988: 14), menyatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara tutor dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

1. **Manfaat media pembelajaran**

Menurut Sadiman (2002: 16), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka tutor akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan tutor dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
4. Memberikan perangsang yang sama.
5. Mempersamakan pengalaman.
6. Menimbulkan persepsi yang sama.
7. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk:
8. Menimbulkan kegairahan belajar.
9. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
10. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

1. **Ciri media pembelajaran yang efektif**

Menurut Harry C. Mc. Kown (Sri Utami, 2003: 18) empat fungsi media yaitu:

1. mengubah titik berat pendidikan formal, artinya bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran yang pada mulanya abstrak dapat menjadi konkret;
2. membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini penggunaan media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar;
3. memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti;
4. memberikan stimulasi belajar”.

Menurut Gene L. Wilkinson (Wilkinson, 1980: 57) fungsi media adalah :

1. meningkatkan motivasi belajar siswa,
2. memenuhi keperluan siswa pada kegiatan pembelajaran,
3. memudahkan pemahaman materi pembelajaran, dan
4. menambah kegembiraan
5. **Jenis media pembelajaran**

Sadiman (1996: 26-27) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran dapat berupa media alamiah dan media buatan. Media alamiah adalahmedia pembelajaran langsung, misalnya yang berupa lingkungan keluarga, pasar, alam, lingkungan sekolah dan sebagainya. Sedangkan media buatan adalah media yang dibuat oleh tutor, percetakan, pabrik, dan lain-lain.Contoh media buatan adalah surat kabar; majalah, media elektronik; komputer, dan sebagainya.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, pemanfaatan kedua jenis media tersebut dapat saling melengkapi. Oleh karena itu, penggunaannya hendaknya bervariatif. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa penggunaan media gambar hendaknya penting dilakukan, karena mengingat media gambar merupakan wadah yang anak didik sukai sehingga nantinya proses peningkatan berbahasa lebih mudah dilakukan.

1. **Gambar sebagai media pembelajaran**

“Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor” (Hamalik, 1994: 95).

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja (Sadiman, 1996: 29). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980: 3).

Dapat disimpulkan bahwa kutipan pendapat ahli di atas, bahwa media gambar adalah salah satu bentuk media pengajaran berupa gambar/rangkaian gambar yang saling berhubungan sehingga merupakan suatu rangkaian cerita.Pemanfaatan media gambar ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi tutor dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan tutor.

Menurut Hamalik (1994: 12), secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar yaitu:

1. Fungsi edukatif; artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
2. Fungsi sosial; artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
3. Fungsi ekonomis; artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
4. Fungsi politis; berpengaruh pada politik pembangunan.
5. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yang modern.

Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara pengajar dan pembelajar. De Corte (Suharji, 2003) mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga dalam situasi belajar akan menciptakan hal yang menakjubkan. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan alat peraga atau media dalam situasi belajar akan menciptakan hal yang menyenangkan, mengingat belajar siswa lebih banyak dipenuhi oleh rasa ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dapat memotivasi dan membantu pembelajar untuk belajar secara optimal. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran. Meningkatnya mutu kegiatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

1. **Langkah penerapan gambar sebagai media pembelajaran**

Menurut Sihkabuden (2005: 5) dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Media dipilih yang paling efektif (tepat guna) untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Media dipilih sesuai dengan kemampuan pengetahuan dan menarik perhatian siswa.

Oemar Hamalik (Sri Utami, 2003: 17) mengemukakan bahwa: “Media dalam pengertiannya hampir sama dengan alat peraga, di mana pengertian keperagaan berasal dari kata “raga” artinya benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati melalui panca indera kita. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat memberikan rangsangan kepada alat indera sehingga interaksi pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti, konkret, dan tahan lama dalam ingatan siswa”. Materi, media, dan sumber pembelajaran sangat beragam, teks bacaan, surat kabar, radio, televisi, alam, lingkungan, benda-benda dapat dipakai sebagai wahana pembelajaran.

Dalam upaya bagaimana membelajarkan siswa, peranan media sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih efisien atau lebih cepat dapat diterima oleh siswa. Sehingga secara umum, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar selalu disarankan untuk menggunakan media untuk pembelajaran.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi tutor dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Tetapi selain itu, ada beberapa manfaat lain yang lebih khusus. Kemp dan Dayton (1985), misalnya mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamka, 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, 5) Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, 6) Sikap positif siswa terhadap bahan belajar maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, 7) Peran tutor dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

1. **Perkembangan Berbahasa Ekspresif**
	1. **Pengertian**

Dalam Kamus  Bahasa Indonesia, bahasa didefinisikan sebagai: suatu sistem lambang bunyi yang  arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan  mengidentifikasikan diri.Kamus bahasa Inggris juga memberi definisi yang sama tentang bahasa.

Terdapat perbedaan mendasar antara bicara dan bahasa. Bicara adalah pengucapan yang menunjukkan ketrampilan seseorang mengucapkan suara dalam suatu kata. Bahasa berarti menyatakan dan menerima informasi dalam suatu cara tertentu. Bahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi. Berbahasa anak adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar. Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual (menulis, memberi tanda) atau auditorik.

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan kata ekspresif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna ‘tepat (mampu) memberikan/mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan’. Abdul Chaer (1994: 129) menyatakan bahwa kata kerja yang menyatakan perasaan batin digunakan di dalam kalimat yang subjeknya berperan sebagai orang yang mengalami.

Seorang anak yang mengalami gangguan berbahasa mungkin saja ia dapat mengucapkan satu kata dengan jelas tetapi tidak dapat menyusun dua kata dengan baik, atau sebaliknya seorang anak mungkin saja dapat mengucapkan sebuah kata yang sedikit sulit untuk dimengerti tetapi ia dapat menyusun kata-kata tersebut dengan benar untuk menyatakan keinginannya.

* 1. **Manfaat bahasa anak**

Bercerita tentunya tidak akan lepas dari bahasa. Karena bahasa adalah sarana atau alat dalam bercerita. Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel, dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan. Berikut ini adalah manfaat bahasa menurut (Dhieni, 2006) 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak, 3) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, 4) Melalui bahasa, pendengar atau penerima akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita.

Manfaat bahasa anak dikemukakan oleh Nurhadi (2004: 41), yaitu:

1. Melatih anak untuk berkomunikasi secara lisan
2. Melatih anak untuk menambah perbendaharaan kata
3. Melatih anak untuk dapat membedakan bunyi bahasa
4. Melatih anak untuk dapat mengucapkan kata-kata dengan benar
	1. **Tahap perkembangan bahasa anak**

Beberapa aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak (Dhieni, 2006: 34) adalah sebagai berikut: “kosakata, sintaks/tata bahasa, semantika dan fonem atau bunyi”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi
2. Sintaks (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
3. Semantika adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya, anak sudah dapat mengespresikan keinginannya, penolakannya, pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.
4. Fonem (bunyi), anak usia 3-4 tahun sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Perkembangan bahasa yang yang terjadi pada anak usia ini yang pembelajarannya melalui metode bercerita di mana anak dapat berkomentar antara apa yang ia dengar ketika tutor menyelesaikan ceritanya.

Perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai oleh usia dan karakteristik anak dalam bertindak, perkembangan bahasa tersebut melalui beberapa tahapan. Tahapan perkembangan bahasa tersebut (Mustakim, 2001: 34) adalah sebagai berikut:

1. Tahap random dengan karasteristik bunyi lisan,
2. Tahap unitary dengan karasteristik menggunakan kata sebagai kalimat,
3. Tahap perluasan ditandai dengan karakteristik kata-kata pivot,
4. Tahap struktural ditandai dengan karasteristik penguasaan kosakata yang berkembang sesuai dengan pembentukan lingkungan kesehariannya,
5. Tahap otomatik ditandai dengan karasteristik anak sudah mampu menggunakan dua kalimat untuk mengemukakan maksud tertentu secara otomatis,
6. Tahap kreatif ditandai dengan karasteristik anak mampu menggunakan kata-kata yang pengertiannya abstrak.
	1. **Indikator kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun**

Di dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat langsung perkembangan berbicara pada anak, kita dapat membedakan kemampuan anak dalam berbicar terhadap orang yang dikenalinya. Perkembangan berbicara kepada anak berbeda-beda sehingga ada anak yang dapat cepat berbicara dan ada pula anak yang bicaranya lamban, mungkin karena itu ada beberapa faktor yang mendasari hal tersebut, yang dapat diketahui dengan memperhatikan langsung sekitar kita.

Di dalam dunia anak ada aspek yang perlu diperhatikan orang tua dalam rangka mengamati perkembangan bicara anak, bila seorang anak akan mengatakan atau memahami sesuatu, ia harus mempunya daftar kata-kata atau vocabulari yang cukup memadai yang dengan kata lain harus dapat mengatakan bahwa sianak mempunyai cukup kata-kata agar dapat memproduksi dan memahami bahasa aktif dan pasif, menemukan kata-kata yang tepat, memahami apa yang diucapkan (pengertian kalimat).

Seorang anak kecil belajar berbicara mula-mula adalah dengan cara menunjukkan sebagai benda-benda yang dilihatnya (kursi, meja makan, boneka dan sebagainya) atau kata yang dapat menunjukkan pada pengertian tempat “disini” atau “sekarang”. Daftar kata-kata ini akan segera meningkat tanpa batas. Namun dapat diperkirakan bahwa seorang anak pada usia dua tahun setidaknya memerlukan 270 kata. Pada usia empat tahun kemmpuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa indonesia, kosakata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1500 kata.

Di dalam mengajarkan anak usia dini seorang tutor harus mempersiapkan indikator-indikator apa yang akan digunakan dalam mengajarkan anak didiknya khususnya pada pengembangan bahasa anak yang akan menunjang pembelajaran pada anak didiknya. Di mana dalam pengembangan bahasa anak terdapat berbagai macam indikato-indikator dalam buku yang diterbitkan oleh depdiknas (2002: 15) antara lain: mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang, mengerti dan melaksanakan 2 perintah, mengajukan pertanyaan lebih banyak.

Menurut Nur Aeni, (2000: 18) bahwa ada beberapa tahapan dalam usia kemampuan bahasa anak yaitu: mengerti 2 perintah sederhana sekaligus,

1. 3-4 tahun kalimat dengan 3-6 kata; bertanya, bercerita, berhubungan dengan pengalaman, hampir semua dimengerti orang lain.
2. 4-5 tahun kalimat dengan 6-8 kata, menyebut 4 warna, menghitung sampai10.

Pada tahapan tersebut anak-anak Anak mulai mampu
menggunakan kata-kata yang bersifat perintah; hal ini juga menunjukkan adanya rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Mereka menyadari, bahwa dengan kata-kata mereka bisa mengendalikan situasi seperti yang diinginkannya, bisa mempengaruhi orang lain, bisa mengajak teman-temannya atau ibunya.

* 1. **Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berbahasa Awal masa kanak-kanak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sering kali anak dapat berbahasa dengan mudah tidak terputus-putus bicaranya. Adapun Faktor perkembangan bahasa anak dapat di sebabkan oleh banyak faktor yang dikemukakan oleh Evi Yulianti (2008) antara lain yaitu:

1. Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memper hatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau ke Puskesmas.
2. Inteligensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal.
3. Status sosial ekonorni keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya (Hetzer & Reindorf dalam E. Hurlock. 1956).
4. Jenis kelamin. Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
5. Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Potensi anak berbahasa didukung oleh beberapa hal:

1. Kematangan alat berbahasa. Kemampuan berbahasa juga tergantung pada kematangan alat-alat berbahasa. Misalnya tenggorokan, langit-langit, lebar rongga mulut dan Iain-lain dapat mempengaruhi kematangan berbahasa. Alat-alat tersebut baru dapat berfungsi dengan baik setelah sempi’rpa dan dapat membentuk atau memproduksi suatu kata dengan baik scbagai permulaan berbahasa.
2. Kesiapan berbahasa. Kesiapan mental anak sangat berganrung pada pertumbuhan dan kematangan otak. Kesiapan dimaksud biasanya dimnlai sejak anak berusia antara 12-18 bulan, yang discbut teachable moment dari perkembangan bicara. Pada saat inilah anak betul-betul sudah siap untuk belajar. bicara yang sesungguhriya. Apabila tidak ada gangguan anak akan segera dapat berbahasa sekalipun belum jelas maksudnya.
3. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak. Anak dapat membutuhkan suatu model tertentu agar dapat melafalkan kata dengan tepat untuk dapat dikombinasikan dengan kata lain sehingga menjadi suatu kalimat yang berarti. Model tersebut dapat diperoleh dari orang lain, misalnya orang tua atau saudara, dari radio yang sering didengarkan atau dari TV, atau aktor film yang bicaranya jelas dan berarti. Anak akan mengalami kesulitan apabila tidak pernah memperoleh model scbagaimana disebutkan diatas. Dengan sendirinya potensi anak tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya.
4. Kesempatan berlatih. Apabila anak kurang mendapatkan latihan keterampilan berbahasa akan timbul frustasi dan bahkan sering kali marah yang tidak dimengerti penyebabnya oleh orang tua atau lingkungannya: Pada gilirannya anak kurang memperoleh moUvasi untuk belajar berbahasa yang pada umumnya disebut “anak ini lamban” bicaranya.
5. Motivasi untuk belajar dan berlalih. Memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbahasa sangat penting bagi annk karena untuk memenuhi kebutuhannya untuk memanfaatkan potensi anak. Orang tua hendaknya selalu berusaha agar motivasi anak untuk berbahasa jangan terganggu atau tidak mendapatkan pengarahan.
6. Bimbingan. Bimbingan bagi anak sangat. penting untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu hendaknya orang tua suka memberikan contoh atau model bagi anak, berbahasa dengan pelan yang mudah diikuti oleh anak dan orang tua siap memberikan kritik atau mcmbetulkan apabila dalam berbahasa anak berbuat suatu kesalahan. Bimbingan tersebut sebaiknya selalu dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga anak tidak mengalami kesulitan apabila berbahasa dengan orang lain.

Oleh karena bagi anak berbicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tctapi juga berfungsi nntuk mcncapai tujuannya, misalnya:

1. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.Dengan berbahasa anak mudah untuk mcnjclaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbahasa dapat mengurangi frustasi anak yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak.
2. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain. Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan melalui keterampilan berbahasa anak berpendapat bahwa perhatian Orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Di samping itu berbahasa juga dapat untuk menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal-bagi orang tua, dan bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbahasa anak dapat mendominasi situasi “sehingga terdapat komunikasi yang baik antara anak dengan teman bicaranya.
3. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial. Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak Icbih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat mempcroleh kescmpatan Icbih banyak untuk mendapat peran sebagai pcmimpin dari suatu kelompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
4. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri. Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Di samping anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.
5. Untuk dapat mcmpengaruhi pikiran dan peiasaan orang lain. Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi lingkungannya. Sebaliknya bagi anak yang suka mcngucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat merupakan medal utama .bagi anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya.
6. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan kemampuan berbahasa dengan baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebaya yang berperilaku kurang baik menjadi teman yang bersopan santun. Kemampuan dan keterampilan berbahasa dengan baik juga dapat merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi pemimpin di lingkungan karena teman sebryanya menaruh kepercayaan dan simpatik kepadanya.
	1. **Langkah-langkah dalam menggunakan media gambar**

Keterampilan berbahasa menurut Salimah (2011) ini adalah suatu ketentuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan. Seperti yang tertuang dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik) bahwa anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa sudah mampu: 1)Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 4) Menyususn kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; dan, 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

1. Menyiapkan media gambar
2. Tutor menyiapkan media gambar warna-warni yang bergambarkan binatang peliharaan sesuai dengan tema pembelajaran dan memperlihatkan kepada anak satu persatu gambar
3. Membelajarkan gambar kepada setiap anak gambar binatang peliharaan dan meminta anak menyebutkan gambar binatang
4. Menjelaskan gambar binatang peliharaan
5. Tutor mengajak anak menyerukan suara dan gerakan binatang secara bersama-sama
6. Menyuruh/menuntun anak mengelompokan gambar sesuai dengan jenisnya misalnya binatang yang berkaki empat dan binatang berkaki dua
7. Disela-sela mengelompokkan gambar nyanyikan lagu bertema bintang misalnya potong bebek angsa, burung kakak tua, burung kutilang
8. Tutor menuntun anak mengelompokan kembali binatang menurut tempat tinggalnya misalnya hidup di air atau di darat
9. Menceritakan gambar sederhana
10. Tutor mengambil gambar cerita yang menarik kemudian menceritakannya
11. Ajak anak menceritakan ulang gambar yang sederhana, dan memberikan pertanyaan mengapa, kenapa, sehingga anak meresponnya untuk menjawab tutor dapat menstimulasi kecerdasan berbahasa anak dengan memberikan materi-materi konkret yang dapat dijadikan bahan permainanan anak.

Mengoptimalkan berbahasa ekspresif anak dapat ditumbuhkan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak seperti kegiatan yang dilakukan diatas merupakan kegiatan yang disenangi anak anak, karena anak dapat menggunakan media gambar, dari kegiatan ini diharapkan memberikan konstribusi positif terhadap penggunaan media gambar dalam mengoptimalkan berbahasa ekspresif di kelompok bermain.

1. **Prinsip-prinsip perkembangan bahasa ekspresif anak**

Tahap perkembangan bahasa berbahasa anak secara umum
Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai hasrat anak mengucapkan kata kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Menurut Mulyani dan Nana (2008) Periode linguistik terbagi dalam tiga fase besar, yaitu:

* + 1. Fase satu kata atau holofrase

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang bcrupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa pcrbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bag: anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga berarti “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kiia tahu dalam konteks apa kata tersrbut diucapkan, sambil mcngamati mimik (ruut muka) gerak serta bahasa tubuh lainnya. Pada umumnya kata pertama yang diurapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

* + 1. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekkar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, muncullah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan uniuk dirinya sendiri. Mulailah mcngadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

* + 1. Fase ketiga adalah fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang bcrlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbahasa mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbahasa anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.

Menurut Vygostky (2011) dalam (Jeny jihan Assyuara) ( ada 3 tahap perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu :

1. Tahap eksternal. Terjadi ketika anak berbahasa secara eksternal di mana sumber berpikir berasal dari luar diri anak yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan suatu tanggung jawab dengan anak.
2. Tahap egosentris. Anak berbahasa sesuai dengan jalan pikirannya dan dari pola bicara orang dewasa.
3. Tahap Internal. Dalam proses berpikir anak telah memiliki suatu penghayatan kemampuan berbahasa sepenuhnya.
4. **Kerangka Pikir**

Berbahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi, karena dengan berbahasa anak dapat menyatakan perasaan dan buah pikiran, memgerti apa yang dilihat dan apa yang di dengar dan bahasa dapat digunakan anak untuk bernteraksi dengan lingkungannya sehingga membuat anak dapat berkomunikasi secara lisan.

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk mengoptimalkan berbahasa anak agar dapat mengucapkan kata-kata dengan benar . menggunakan media gambar merupakan salah satu cara merangsang kemampuan anak berbahasa secara menarik, bervariasidan menyenangkan. Anak-anak usia dini adalah mahluk yang ingin mengumpulkan informasi dengan panca indranya. Informasi ini secara bertahap diperoses dan akhirnya menjadi bagian dari pemahaman. Dalam bidang kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak diharapakan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat berbahasa dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi.

**Perkembangan Berbahasa Ekspresif Anak Belum Optimal**

**Penggunaan Media Gambar**

1. **Guru menyiapkan media pembelajaran**
2. **Memperlihatkan gambar bintang peliharaan**
3. **Menceritakan gambar sederhana**
4. **Melakukan 2-3 perintah secara sederhana**

**Peningkatan Kemampuan berbahasa anak didik**

1. **Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain**
2. **Mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan**
3. **Mengulang kalimat yang lebih kompleks**
4. **Menceritakan kembali cerita sederhana**

**Kondisi Awal**

**Tindakan**

**Kondisi Akhir**

**Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir**

1. **HIPOTESIS**

Jika media gambar digunakan dalam perkembangan bahasa pada anak didik di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala kota Makassar, maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak didik.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompilasi metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak didik berbahasa melalui media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa yang dilakukan dengan menggunakan media gambar. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa sehingga nantinya anak didik dapat mengemukakan pendapat dan kreatifitasnya melalui kemampuan berbahasa pada Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Guna pengukuran fokus penelitian, maka perlu dikemukakan definisi operasional yang menjadi fokus penelitian:

1. Penggunaan media gambar adalah salah satu bentuk media pembagian berupa gambar yang runtut dan saling berhubungan sehingga merupakan suatu rangkaian cerita yang nantinya anak didik akan menceritakan ulang gambar tersebut dalam rangka mengoptimalkan perkembangan berbahasa ekspresif anak didik sehingga anak dapat mengucapkan syair dengan ekspresif. Dengan indikator yaitu dapat menceritakan gambar secara sederhana dan melakukan 2 – 3 perintah secara sederhana.
2. Keterampilan berbahasa adalah suatu keterampilan kebahasaan yang bersifat produktif yang dimiliki seorang anak didik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dengan menggunakan media bahasa berbentuk lisan. Indikatornya yaitu: dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengespresikan ide pada orang lain dan mengulang kalimat yang lebih kompleks.
3. **Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Sasaran penelitian yaitu tutor dan anak didik sebanyak 20 orang, diajar oleh 3 orang tutor, pengelola 2 orang, dan hanya memiliki 1 ruang kelas.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan observasi, dan dokumentasi.

* + - 1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik dengan mengadakan pengamatan lansung dan pencatatan dengan sistematik fenomena yang diselidiki terhadap objek yang diteliti yang menyangkut tingkah laku tutor dan anak didik dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap tutor dalam mendemonstrasikan media gambar untuk meningkatkan kemampuan anak didik berbahasa ekspresifdi kelompok bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Contoh lembar observasi untuk tutor disajikan dalam lampiran objek observasi yang selanjutnya adalah anak didik yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam menceritakan gambar yang diberikan kepadanya. Contoh lembar observasi untuk tutor disajikan dalam lampiran.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memproleh data deskripsi mengenai kelompok bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar serta foto kegiatan anak didik berbahasa dengan menggunakan media gambar.

1. **Prosedur Penelitian**

** observasi pendahuluan**

**Keterampilan berbahasa**

**anak didik meningkat**

**Gambar 3.**1 **Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas**

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. ***Siklus pertama***
2. Perencanaan

Siklus pertama direncanakan berlangsung selama 4 minggu, empat kali tatap muka dalam empat tahap dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan 2 indikator pembelajaran yaitu: a) kemampuan anak berbahasa, dalam hal ini gambar yang diberikan berupa gambar berantai untuk untuk mengasah kemampuan anak berbahasa.; b) kemampuan berimijinasi dan mengeluarkan kreatifitas bicaranya secara terpadu dan beruntun dalam mengolah kata pada media gambar.

1. Tahap tindakan

Dalam tahap tindakan ini, tindakan yang dilaksanakan setiap tatap muka dilakukan sebagi berikut:

1. Pada awal tatap muka, Tutor mempersiapkan media gambar berupa gambar dan cerita sederhana hewan
2. Anak didik dipersilahkan untuk menceritakan kembali dan teman yang lainnya memberikan pertanyaan sehingga anak-anak dapat mengekspresikan ide kepada orang lain
3. Selain bercerita, anak didik diarahkan untuk mengembangkan kreativitasnya dengan cara melipat kertas origami,mewarnai gambar dan mengelompokan gambar binatang sesuai jenisnya.
4. Selama proses belajar berlangsung, setiap anak didik tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan, serta diberi bimbingan secara langsung pada anak didik yang mengalami kesulitan mengeluarkan kreatifitasnya dalam berbahasa.
5. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap tutor pada saat mengajarkan anak didik berbahasa menggunakan media gambar dan observasi terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran *.*

1. Tahap refleksi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

1. Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi
2. Menilai dan mempelajari perkembangan hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya.
3. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk membuat refleksi ataupun perbaikan
4. ***Siklus kedua***

Siklus kedua dalam penerapan peningkatan kemampuan anak didik berbahasa melalui media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dan untuk lebih melengkapi data yang diperoleh pada siklus I.

1. **Teknik Analisis data dan Indikator Keberhasilan**

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan bentuk analisis statistik deskriptif dan interpretasi yang bersifat kualitatif. Data yang terkumpul dengan bantuan statistika deskriptif (persentase) dan disajikan dalam bentuk matriks tabulasi. Formula yang digunakan untuk menentukan data yaitu : $M=\frac{\sum\_{}^{}fx}{n}$ (Umar, 2007)

Pendekatan deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan dasar teori yang ada untuk memecahkan permasalahan yang terjadi untuk mendeskripsikan hasil observasi guna menggambarkan hasil aktual tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan anak didik berbahasa ekspresif di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Profil Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya**

Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya Kecamatan Bontoala berdiri pada tahun 2008. Awalnya Kelompok Bermain Nurcahaya ini karena melihat kenyataan di lapangan di mana masih banyak anak-anak yang tidak tertampung dan umumnya dari masyarakat yang kurang mampu/miskin, maka atas inisiatif penyelenggara selanjutnya dibentuklah PAUD Kelompok Bermain Nurcahaya.

1. **Tenaga Pendidik**

**Tabel 4.1: Tenaga Pendidik Kelompok Bermain Nurcahaya**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Tempat/ Tanggal Lahir | Pend. | Mulai Mengajar | Lama Mengajar |
| 1 | Hj. Lolo | P | Makassar, 21-11-71 | SPG/TK | 13-9-2008 | 3 Tahun |
| 2 | Suryani | P | Makassar, 31-8-78 | MAN | 14-2-2008 | 3 Tahun |
| 3 | Rohani samad | P | Busisingo,18-9-75 | SPG | 20-11-2008 | 3 Tahun |

Sumber: Profil KB Nurcahaya 2011

1. **Struktur Organisasi**

Agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dibentuk struktur organisasi sebagai pengendali program dan kegiatan. Adapun struktur organisasi Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kecamatan Bontoala adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI**

**PKBM NURCAHAYA**

**PEMBINA**

Dra. Hj.Hajrah Mahyuddin MPd

Dra.Dharmawaty

**Pengawas**

DR.Ir.Zainuddin Msi

Ayub Pradana S

**Ketua PKBM**

Siti Nurhayati

**Bendahara**

Rohani Samad

**Sekretaris**

Suryani

**Penanggung Jawab**

Adnan Bayu S.

Pembinaan Kelompok Majelis Taklim

KURSUS

KF

Life Skiil

PAUD

Pembinaan Remaja

Kelompok

Usaha

KESETARAAN

T B M

**TUTOR**

**Warga Belajar**

**Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya**

1. **Sarana dan Prasarana**

Tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, oleh pemerintah kelurahan meminjamkan satu unit gedung yang penggunaannya diberikan tanpa batas waktu. Sedangkan sarana belajar yang tersedia saat ini adalah:

**Tabel 4.2: Sarana dan prasarana Kelompok Bermain Nurcahaya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Barang** | **Jumlah** |
| 1 | Lemari | 2 buah |
| 2 | Kotak mainan | 1 buah |
| 3 | Lemari buku | 1 buah |
| 4 | Lemari TV | 1 buah |
| 5 | Karpet  | 3 buah |
| 6 | Papan tulis | 1 buah |
| 7 | Meja biro | 1 buah |
| 8 | Kursi | 1 buah |
| 9 | Al Qu’ran | 10 buah |
| 10 | Buku iqro | 15 buah |
| 11 | Buku tuntunan sholat | 10 buah |
| 12 | Peci | 12 buah |
| 13 | Kerudung  | 12 buah |
| 14 | Ayunan | 1 buah |
| 15 | Timbang bolong | 1 buah |
| 16 | Kamera | 1 buah |
| 17 | Buku adminsitrasi kelompok | 1 buah |
| 18 | Permainan anak-anak | 1Buah |

Sumber: Profil KB Nurcahaya 2011

1. **Perkembangan Warga Belajar**

Warga belajar yang mengikuti program kegiatan pada PAUD kelompok Bermain (KB) Nurcahaya adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Tahun 2008 berjumlah 20 orang
				2. Tahun 2009 berjumlah 15 orang
				3. Tahun 2010 berjumlah 20 orang
				4. Tahun 2011 berjumlah 20 orang

Berikut ini adalah nama-nama warga belajar pada Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya tahun 2011:

**Tabel 4.3: Nama-nama warga belajar pada Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Tempat Tanggal Lahir** |
| 1 | Muhammad Dasril S | Makassar, 12-4-2006 |
| 2 | Muhammad fasakkir | Makassar, 7-3-2006 |
| 3 | Andra | Makassar, 2-8-2006 |
| 4 | Harida | Makassar, 4-8-2006 |
| 5 | Hisma | Makassar, 20-8-2006 |
| 6 | Sultan | Makassar, 6-2-2006 |
| 7 | Muh. Ryan | Makassar, 15-3-2006 |
| 8 | Muh. Riswan | Makassar, 1-9-2006 |
| 9 | St.Rosita | Makassar, 3-12-2006 |
| 10 | Hasanita | Makassar, 8-4-2006 |
| 11 | Zulfahri | Makassar, 6-5-2005 |
| 12 | Shita Febriyanti | Balikpapan, 25-02-2007 |
| 13 | Adirga | Makassar, 2-12-2007 |
| 14 | Rifai | Makassar, 1-1-2006 |
| 15 | Naila Putri | Makassar, 27-4-2006 |

1. **Deskripsi Tentang Penerapan Media Gambar dalam Mengoptimalkan Perkembangan Berbahasa Ekspresif Anak Di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala**

Gambaran kemampuan berbahasa ekspresif anak pada kelompok bermain Nurcahaya di Kecamatan Bontoala Kota Makassar menujukan bahwa kemampuan bahasa anak belum optimal hal ini dapat dilihat dalam pengamatan awal proses pembelajaran di mana anak didik belum mampu mengutarakan pendapatnya dan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan tutor ternyata dalam merangsang bahasa di mana belum menerapkan media gambar, oleh sebab itu dilakukan penelitian tindakan kelas melalui siklus pertama dan kedua yang nantinya dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

* + - * 1. **Siklus pertama**

Siklus pertama berlangsung pada hari senin 26-11-2011 dan selasa 27-11-2011 perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan indikator pembelajaran yaitu: kemampuan menceritakan gambar , dalam hal ini kemampuan anak didik dalam menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap sehingga memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah:

1. Telaah kurikulum
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi
4. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap tindakan ini, pelaksanaan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x60 menit mulai jam 7.30 sampai 10.30 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dibawah ini

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah baris berbaris, kemudian dipersilahkan masuk kelas masing-masing, setelah anak duduk dengan tertib tutor memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, menjelaskan kepada anak pentingnya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegitan, pertama-tama tutor meminta anak membaca surat Al-fatihah kemudian doa belajar bersama-sama dengan sikap dan duduk yang sopan, sesudah itu tutor memperlihatkan gambar binatang peliharaan, setelah itu meminta anak menceritakan binatang peliharaan yang ada dirumah mereka masing-masing sambil menirukan gerakan dan suara bintang, kemudian tutor dengan sabar dan tekun meminta anak untuk menyebutkan warna binatang peliharaannya dirumah agar anak didik mengutarakan pendapatnya dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

1. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap anak didik bagaimana anak didik mengeluarkan pendapat dan menambah pembendaharaan kata pada anak didik mengenai beberapa kata sifat maupun benda

Berikut ini adalah tabel kegiatan yang di amati oleh tutor kepada anak didiknya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Kegiatan Yang Diamati oleh tutor kepada anak didiknya pada siklus 1 di Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Yang Diamati** | **Penilaian****BB MB BSH BSB** | **Jumlah anak** |
| 1. | Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain | 1 3 5 6  | 15 |
| 2. | Mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesutu yang diinginkan atau ketidaksetujuan | 4 3 5 3  | 15 |
| 3. | Mengulang kalimat yang lebih kompleks | 1 4 5 5 | 15 |
| 4.Sumber: Hasil analisis observasi dari tanggal 27 November 2011 | Menceritakan kembali cerita sederhana | 2 4 4 5 | 15 |

Ket :

**BB :** (belum dapat menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

**M B :** (Mulai dapat menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

**BSH :** (Berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

**BSB :** (berkembang sangat baik dalam menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

Dari hasil observasi dapat menunjukan peningkatan pada pelaksanaan siklus I dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak dengan menerapkan media gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada item yang Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain masih ada satu anak yang belum dapat yaitu Meisya Azzahra
2. Pada kategori mulai dapat memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain ada tiga anak yaitu Haridah, Muh.Fazakkir,Andra
3. Pada kategori berkembang sesuai harapan dalam memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain ada lima anak yaitu Dasril, Hasnita, Muh. Riswan Sultan, Zulfahri.
4. Dan anak yang berkembang sangat baik ada enam orang dalam memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain yaitu A.Dirga, Hikmah, Naila Putri, Muh.Ryan, St . Rositah dan Shita febriyanti

Berdasarkan daftar tabel 5 proses observasi pada siklus I dalam kegiatan yang diamati pada mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Ada empat anak yang belum dapat mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu andra, hasnita, Muh. Fazakkir, Haridah.
2. Ada tiga orang anak yang mulai dapat mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu Sultan, Dasril, Meysa azzahra.
3. Ada lima anak yang berkembang sesuai harapan dalam mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu Muh. Ryan, Hikmah, Sita Febryanti, Naila Putri dan Siti Rosita.
4. Ada tiga anak yang berkembang sangat baik dalam mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu Adirga, Zulfahri, Muh.Riswan.

Berdasarkan daftar tabel 5 proses observasi pada siklus I dalam kegiatan yang diamati yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada satu anak yang belum dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu Muh. Riswan
2. Ada empat anak yang mulai dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu andra, Naila Putri, A.Dirga, Meysa Azzahra.
3. Ada lima anak yang dapat berkembang sesuai harapan mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu Siti Rosita,Zulfahri, Muh.Riswan, Hikmah dan sita Febryantisril.
4. Ada lima anak yang berkembang sangat baik dalam mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu muh. Fazakkir, Hasnita, Muh. Ryan, dan Sultan.

Berdasarkan daftar tabel 5 proses observasi pada siklus I dalam kegiatan yang diamati yaitu menceritakan kembali cerita sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada dua anak yang belum dapat menceritakan kembali cerita sederhana yaitu meysha Azzahrah dan Haridah
2. Ada empat anak yang mulai dapat menceritakan kembali cerita sederhana yaitu Muh.Riswan, Hasnita, Muh.Ryan,dan Dasril.
3. Ada empat anak yang dapat berkembang sesuai harapan menceritakan kembali cerita sederhana yaitu Zulfahri, Hikmah, Siti Rositah dan Sita Febryanti
4. Ada Lima anak yang berkembang sangat baik dalam menceritakan kembali cerita sederhana yaitu Andra,Naila Putri, Sultan, Adirga, dan Muh.Riswan.

Pada tabel di atas, dalam merangsang optimalisasi perkembangan bahasa anak dalam menggunakan media gambar dengan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mengungkapkan perasaan serta alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana dapat menujukan peningkatan pada siklus I sebelum menerapkan media gambar pada tahap tindakan.

Nampak pada hasil observasi masih terdapat kekurangan pada setiap indikator pembelajaran. Begitu juga pada skor perolehan yang diperoleh setiap anak sangat berbeda.

Hasil observasi tersebut pada tabel di atas menunjukkan bahwa indikator kemampuan anak didik seperti: anak belum memiliki keterampilan mengutarakan pendapatnya serta menyebut binatang peliharaan dan mengelompokannya dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena anak didik belum memiliki banyak pengetahuan, serta pemikiran-pemikiran mereka yang dipengaruhi oleh usia yang masih dini, Sehingga konsep mengenai binatang peliharaan masih perlu dipelajari.adapun penjabaran mengenai hasil kemampuan anak didik dijelaskan pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.5: Hasil kemampuan anak didik pada siklus I berdasarkan komponen yang di amati**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  | **Kemampuan anak didik** |
|
|
|  | Muhammad Dasril S | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 2. | Muhammad Fazakir | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang yang sejenis
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya
 |
| 3. | Andra | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang yang sejenis
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang berkomunikasi secara lisan
4. Belum Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya
 |
| 4. | Haridah | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang yang sejenis
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Belum Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya
 |
| 5. | Hikmah | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 6. | Sultan | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Belum dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 7. | Muhammad Ryan | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 8. | Muhammad Riswan  | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 9. | Naila Putri | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 10. | St.Rosita | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 11. | Hasanita | 1. Belum Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Belum dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 12. | Zulfahri | 1. Belum Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Belum Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Belum dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 13. | Shita Febriyanti | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 14. | Adirga | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 15. | Meysa azzahra | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Belum dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Belum dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |

Pada tabel di atas, anak didik diberikan kegiatan mengklasifikasikan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis, memahami binatang dengan menceritakan secara sederhana binatang peliharaan dengan bantuan media gambar, sehingga indikator mengenai optimalisasi perkembangan bahasa anak yaitu untuk terampil mengutarakan pendapat kepada orang lain serta memiliki banyak kata-kata untuk mengkspresikan ide sehingga dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap.

Nampak pada hasil observasi masih terdapat kekurangan pada setiap indikator pembelajaran. Begitu juga pada skor perolehan yang diperoleh setiap anak sangat berbeda. Hasil observasi tersebut pada tabel di atas menunjukkan bahwa indikator kemampuan anak didik seperti: anak belum memiliki keterampilan mengklasifikasikan gambar dalam kelompok yang sejenis, mengutarakan pendapat kepada orang lain hal disebabkan karena kemampuan anak yang masih dalam proses belajar.

Perlu diketahui bahwa kekuatan nampak dari keberhasilan tutor dalam memotivasi anak didik untuk meningkatkan kemampuan anak didik melalui kegiatan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media gambar dalam menu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan pada setiap indikator pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 hari dan masih ditemukan anak kurang perhatian pada saat pembelajaraan . Sehingga harus diperbaiki pada siklus kedua.

1. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang perlu diperbaiki oleh tutor Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar, di mana setiap anak belum dapat mencapai kemampuan anak didik yang diharapkan yaitu: anak belum memiliki keterampilan dan kebiasaan, anak belum memiliki pengetahuan dan pengertian serta anak belum belum memiliki sikap dan cita-cita dalam kegiatan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar. Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam peningkatan kemampuan anak didik melalui penerapan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar pada siklus pertama akan dilanjutkan pada siklus kedua.

1. **Siklus kedua**

Siklus kedua berlangsung selama 2 hari, dalam empat tahap dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan indikator pembelajaran yaitu kemampuan anak didik dalam menceritakan gambar sederhana dan dapat mengutarakan pendapat serta dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah:

1. Telaah kurikulum
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi
4. Tutor mempersiapkan skenario yang akan dilaksanakan dalam kegiatan
5. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap tindakan ini, tindakan yang dilaksanakan setiap tatap muka dilakukan sebagi berikut:

1. Pada awal tatap muka, tutor menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran yang disertai dengan skenario yang akan dilaksanakan dalam kegiatan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar anak didik.
2. Tutor mempersiapkan skenario dan menentukan tema optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar. Dalam hal skenario pembelajaran yang dibuat mengacu kepada 2 indikator pembelajaran pada siklus II yaitu a) kemampuan bercerita secara sederhana dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks b) kemampuan mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
3. Anak didik diberi tugas atau soal latihan yang sama

Pada pelaksanaaan siklus II terhadap skenario pembelajaran tersebut, terdapat beberapa fase yang dilakukan antara lain:

1. Pada pertemuan pertama (1 jam pelajaran = 90 menit). Fase pertama, menyampaikan 2 indikator pembelajaran. Standar kompetensi untuk materi optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar dengan materi sesuai dengan indikator pembelajaran tersebut, yaitu untuk memotivasi anak didik, tutor memberikan contoh bercerita menggunakan media gambar pada 2 indikator pembelajaran tersebut. Fase ini berlangsung selama 15 menit.
2. Fase kedua, menyajikan informasi. Tutor menyajikan informasi terkait dengan materi tentang a) berbagai jenis binatang peliharaan beserta bunyi dan warnanya agar anak memiliki pembendaharaan kata dan merespon anak untuk mengutarakan pendapatnya.b) menceritakan gambar agar anak didik memahainya dan dapat mencertakan ulang secara sederhana. Fase ini berlangsung selama 15 menit.
3. Fase ketiga, mengorganisasikan anak agar tertarik untuk menceritakan Sehingga tutor dapat memantau tingkat perkembangan kemampuan anak didik anak didik terhadap peranan yang dimainkan. Fase ini berlangsung selama 30 menit
4. Fase keempat, evaluasi. Tutor mengevaluasi hasil belajar terhadap kegiatan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambaryang dilakukan oleh anak didik.
5. Selama proses belajar berlangsung, setiap anak didik tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan, serta diberi bimbingan secara langsung pada anak didik yang mengalami kesulitan mengungkapakan pendapatnya.
6. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap tutor pada saat memperkenalkan anak didik materi pembelajaran tentang media gambar

Siklus kedua dalam pengembangan anak didik melalui penerapan media gambar dalam optimalisasi perkembangan bahasa ekspresif anak pada Kelompok Bermain Nurcahaya di Kecamatan Bontoala Kota Makassar relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Akan tetapi dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dan untuk lebih melengkapi data yang diperoleh pada siklus I bahwa memang benar penerapan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar dapat mengembangkan kemampuan anak didik anak usia dini pada Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Hasil siklus kedua akan dianalisis dan dibandingkan dengan kemampuan anak didik dalam menggunakan media gambar sebagai wujud hasil belajar

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus II telah tercapai dengan kategori cukup, yang menandakan bahwa setiap komponen mampu dilaksanakan oleh tutor pada siklus II dalam upaya mengembangkan kemampuan anak didik anak usia dini melalui penerapan model pembelajaran Media gambar

Berikut ini adalah hasil observasi siklus II yang dilakukan pada tanggal 30 November - 1 Desember 2011 terhadap anak didik berkaitan dengan “optimalisasi Perkembangan bahasa Anak Melalui melalui media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar”

**Tabel 4.6 : Kegiatan Yang Diamati oleh tutor kepada anak didiknya pada siklus II di Kelompok Bermain (KB) Nurcahaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang Diamati | PenilaianBB MB BSH BSB | Jumlah anak |
| 1. | Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain | - 2 6 7 | 15 |
| 2. | Mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesutu yang diinginkan atau ketidaksetujuan | 2 2 5 6  | 15 |
| 3. | Mengulang kalimat yang lebih kompleks | 1 2 6 7 | 15 |
| 4. | Menceritakan kembali cerita sederhana | 1 3 6 5 | 15 |

Sumber: Hasil analisis data dari observasi 30 November 2011

Ket :

**BB :** (belum dapat menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

**M B :** (Mulai dapat menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

**BSH :** (Berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

**BSB :** (berkembang sangat baik dalam menyebutkan, mengutarakan pendapat, mengulang kalimat kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana)

Dari hasil observasi dapat menunjukan peningkatan pada pelaksanaan siklus II dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak dengan menerapkan media gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada item dapat Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori belum dapat.

Pada kategori mulai dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki jenis yang sama ada dua anak yaitu Haridah dan Meisya azzahra

Pada kategori berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki jenis yang sama ada enam anak yaitu, Hasnita, Muh. Riswan, Sultan, Zulfahri. Muh.Fazakkir,Andra

Dan anak yang berkembang sangat baik ada tujuh orang dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki jenis yang sama yaitu A.Dirga, Hikmah, Naila Putri, Muh.Ryan, St . Rositah, Dasril dan Shita febriyanti

Berdasarkan daftar tabel 7 proses observasi pada siklus II dalam kegiatan yang diamati dan mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Ada dua anak yang belum dapat mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu andra dan hasnita.
2. Ada dua orang anak yang mulai dapat mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu, Meysa azzahra dan Haridah.
3. Ada lima anak yang berkembang sesuai harapan dalam mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu dan Siti Rosita. Sultan, Dasril, Muh. Fazakkir,dan Hikmah
4. Ada tiga anak yang berkembang sangat baik dalam mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuaan yaitu Adirga, Zulfahri, Muh.Riswan. Muh. Ryan,Sita Febryanti, Naila Putri

Berdasarkan daftar tabel 7 proses observasi pada siklus II dalam kegiatan yang diamati yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada satu anak yang belum dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu Muh. Riswan
2. Ada dua anak yang mulai dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu andra dan Meysa Azzahra.
3. Ada enam anak yang dapat berkembang sesuai harapan mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu, Muh.Riswan, Hikmah, Muh. rifai, Naila Putri, A.Dirga dan Zulfahri
4. Ada enam anak yang berkembang sangat baik dalam mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu muh. Fazakkir, Hasnita, Muh. Ryan, Sultan Siti Rosita, dan sita Febryanti

Berdasarkan daftar tabel 5 proses observasi pada siklus I dalam kegiatan yang diamati yaitu menceritakan kembali cerita sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Ada satu anak yang belum dapat menceritakan kembali cerita sederhana yaitu meysha Azzahrah
	2. Ada tiga anak yang mulai dapat menceritakan kembali cerita sederhana yaitu, Hasnita, Muh.Ryan, dan Haridah.
	3. Ada enam anak yang dapat berkembang sesuai harapan menceritakan kembali cerita sederhana yaitu Zulfahri, Hikmah, Siti Rositah Sita Febryanti, Dasril dan Muh.Riswan
	4. Ada Lima anak yang berkembang sangat baik dalam menceritakan kembali cerita sederhana yaitu Andra,Naila Putri, Sultan, Adirga, dan Muh.Riswan.

**Tabel 4.7: Penjabaran hasil kemampuan anak didik anak pada siklus II berdasarkan komponen yang di amati**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kemampuan anak didik** |
|
|
| 1. | Muhammad Dasril S | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Mulai dapat berkomunikasi secara lisan
4. Mulai dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 2. | Muhammad Fazakir | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang yang sejenis
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. mulai Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya
 |
| 3. | Andra | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang yang sejenis
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang berkomunikasi secara lisan
4. Belum Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya
 |
| 4. | Haridah | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang yang sejenis
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Mulai Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya
 |
| 5. | Hikmah | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Mulai dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 6. | Sultan | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. sudah dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. kurang dapat berkomunikasi secara lisan
4. mulai dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 7. | Muhammad Ryan | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 8. | Muhammad Riswan  | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 9. | Naila Putri | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang dapat berkomunikasi secara lisan
4. Mulai dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 10. | St.Rosita | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 11. | Hasanita | 1. Belum Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Mulai dapat berkomunikasi secara lisan
4. Belum dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 12. | Zulfahri | 1. Belum Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang dapat berkomunikasi secara lisan
4. Belum dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 13. | Shita Febriyanti | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 14. | Adirga | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |
| 15. | Meysa azzahra | 1. Memiliki pemahaman yang baik terhadap warna, suara dan ciri binatang
2. Belum dapat memasangkan gambar binatang kedalam kelompok yang sejenis
3. Kurang dapat berkomunikasi secara lisan
4. Kurang dapat mengungkapkan dan memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan idenya.
 |

Pada tabel di atas, rangsangan bahasa anak yang diterapkan melalui media gambar terlihat jelas pada kegiatan yang diamati dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki jenis yang sama, mengutarakan pendapat dan menyatakan alasan terhadap sesutu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan menceritakan kembali cerita sederhana. Nampak pada hasil observasi telah tercapai dengan baik pada setiap indikator pembelajaran.

Hasil observasi tersebut pada tabel di atas menunjukkan bahwa indikator kemampuan anak didik anak didik seperti: anak telah memiliki keterampilan dan kebiasaan untuk mengutarakan pendapat kepada orang lain, telah memiliki pengetahuan dan pengertian mengelompokan gambar binatang yang sejenis dan dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks telah terlaksana dengan baik.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan siklus II ini kekuatan nampak dari keberhasilan tutor dalam memotivasi anak didik untuk meningkatkan kemampuan anak didik melalui kegiatan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam menu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terutama pada indikator pembelajaran telah tercapai dengan kategori baik, yang menandakan bahwa pelaksanaan siklus II dalam upaya penerapan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak didik anak usia dini pada Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua, nampak bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Program pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan bagi anak didik pada Kelompok Bermain dan satuan pendidikan yang sejenisnya melalui jalur pendidikan formal dan non formal.

Menurut Froebel (2011) tutor bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan agar anak menjadi kreatif, dengan kurikulum terencana dan sistematis.

Ada empat tingkat perkembangan anak menurut Erikson, yaitu

Pertama, usia anak 0 - 1 tahun yaitu trust Vs mistrust. Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan "trust" pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaliknya akan menimbulkan "mistrust" yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan.

Kedua, usia 2 - 3 tahun, yaitu autonomy Vs shame and doubt. Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dan caranya sendiri dengan bimbingan orang tua/tutor yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran autonomy. Sebaliknya apabila tutor tidak sabar, banyak melarang anak, menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak. Jangan membuat anak merasa malu.

Ketiga, usia 4 - 5 tahun, yaitu Inisiative Vs Guilt, yaitu pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya. Tutor dan orang tua tidak menjawab langsung pertanyaan anak (ingat metode Chaining nya Gagne), maka mendorong anak untuk berinisiatif sebaliknya, bila anak selalu dihalangi, pertanyakan anak disepelekan, maka anak akan selalu merasa bersalah.

Keempat, usia 6 - 11 tahun, yaitu Industry Vs Inferiority, bila anak dianggap sebagai "anak kecil" baik oleh orang tua, tutor maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri, dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual, dan kurang percaya diri.

Adapun pembahasan tentang “optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar Terhadap Pengembangan Anak didik Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar” sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dengan siklus II. Di mana masih terdapat kekurangan pada siklus I, diketahui bahwa kekuatan nampak dari keberhasilan tutor dalam memotivasi anak didik untuk meningkatkan kemampuan anak didik melalui kegiatan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam menu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan pada indikator pembelajaran yang pertama dan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam peningkatan kemampuan anak didik melalui penerapan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar pada siklus pertama akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan siklus II ini kekuatan nampak dari keberhasilan tutor dalam memotivasi anak didik untuk meningkatkan kemampuan anak didik melalui kegiatan optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar dalam menu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terutama pada indikator pembelajaran yang pertama telah tercapai dengan kategori cukup, yang menandakan bahwa pelaksanaan siklus II dalam upaya penerapan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak didik anak usia dini pada Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Sehingga penerapan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar di Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Tutor Kelompok Bermain Nurcahaya Kecamatan Bontoala Kota Makassar memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Nampak dalam hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini diartikan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas bagi para tutor, mencakup pengembangan kemampuan anak didik anak usia dini dalam penerapan model pembelajaran optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui media gambar pada kegiatan bermain anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dipaparkan bahwa penerapan media gambar dapat mengembangkan bahasa anak. Hal ini dapat dilihat dalam langkah-langkah penerapan media gambar. Perkembangan bahasa pada anak usia dini yang sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain , walaupun umumnya anak sudah mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara binatang namun tutor dengan baik menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif dan memberikan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media gambar yang mendukung pembelajaran bahasa. Sehingga perkembangan bahasa anak lebih meningkat pada kelompok bermain nurcahaya melalui penerapan media gambar.

1. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi tutor untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan berbahasa anak melalui media gambar.
2. Diharapkan bagi tutor dalam kegiatan pembelajaran peningkatan berbahasa melalui media gambar memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukan kemampuan yang telah diperolehnya sehingga tutor dapat melangkah ketahap lebih tinggi.
3. Bagi anak didik mencoba dan mencoba sesuatu yang tidak diketahui akan menjadi pengalaman sehingga anak dapat lebih banyak memperoleh pengetahuan yang lebih berarti.
4. Bagi pendidik selanjutnya disarankan untuk menggali lebih jauh lagi kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media gambar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu, S. & Samad. (eds) 2003*. Pedoman Penulisan skripsi*. Makassar.FIP UNM

Asmani, M. J. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: DIVA Press.

Astuti, Rina. 2008. *Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini*. Semarang.

## Assyuara, Jeni Jihan. 2011. *Observasi Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini.* (online) viliajeny.blogspot.com/.../observasi-pemerolehan-bahasa-anak-usia.h.... (diakses 25 Agustus 2011)

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD* .Jakarta

Direktorat Tenaga Teknis. 2003. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun*. Jakarta: Ditjen PLSP – Depdiknas.

EliTohonanTuaPane,S.Pd,<http://www.bpplspreg1.go.id/buletin/read.php?id=73&dir=1&idStatus=0> Implementasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Oleh : diakses 14 November 2011

Harini Sri dan Al-halwani Aba Firdaus, 2003. *Mendidik Anak Usia Dini*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.

Hariwijaya & Sukaca, E.B. 2009. *Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadika Publishing.

Jalal, F. (2002). “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya PADU”. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. 03. 9 – 18.

Kustanti. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*.http://www.Artikel. Pendidikan.com / Kelompok Bermain/100602.htm (online).Diakses tanggal 05 Oktober 2011

 2003. “Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini”. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. 03. 9 – 18.

Mappa, S. & Basleman, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.

Mulyani dan Nana Syaodi. 29 April 2008. *Perkembangan Bahasa Anak.* <http://psikonseling.blogspot.com/2011/01/faktor-perkembangan-bahasa-anak.html>. (Diakses 11 Oktober 2011)

Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia no 58 tahun 2009 tentang *standar pendidikan anak usia dini*,*direktorat pendidikan anak usia dini*.Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional.

Ruslan, Agus. 2007. *Pendidikan Usia Dini Yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan*. Bandung.

Salimah. 2011. *Dampak Penerapan Bermain Dengan Media Gambar Seri Dalam Mengembangkan Keterampilan-Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini*. (online) jurnal.upi.edu/file/18-**salimah**.pdf Majalengka, (diakses 11 Oktober 2011)

Setiadarma & Waruwu. 2003. Mendidik Kecerdasan. Jakarta: Media Grafika.

Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Yulianti, Evi. 2008. *Faktor Perkembangan Bahasa Anak.* <http://psikonseling.blogspot.com/2011/01/faktor-perkembangan-bahasa-anak.html>. (diakses 10 Oktober 2011)

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Veronika, lahir pada pada tanggal 25 Januari 1984 di Desa Sillanan Kecamatan Mengkendek Tanah Toraja. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Simon Ka’ka dengan Ibunda Rosalina. Tamat di SDN 219 Impres

Rante Ba’Tan pada tahun 1997. Tamat di SMP Katolik Minanga pada tahun 2000, dan tamat di SMA Negeri 3 Palopo pada tahun 2003. Pada tahun 2005 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Program Strata Satu (S1)

**Kegiatan yang pernah diikuti**

* 1. Pekan Orientasi Akademik, Religius dan Ilmiah (Prestasi) di Universitas Negeri Makassar 2005
	2. Latihan kepemimpinan mahasiswa HIMAPLUS FIP UNM tahun 2005
	3. Latihan Dasar Kepemimpinan dan Bina Akrab persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Negeri Makassar tahun 2005
	4. Pelatihan Tuto Keakaksaran Fungsional Jurusan PLS FIP UNM bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Masyarakat tahun 2007
	5. Seminar Nasional Pendidikan oleh BEM (Badan Eksekutip Mahasiswa) FIP UNM dengan tema ”Meretas Arah Baru Pendidikan Menuju Masa Depan Bangsa yang mandiri” tahun 2007
	6. Mengikuti pembinaan dasar pembimbing sekolah minggu SMGT Jemaat Masaleh tahun 2011

97